

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan ringan kini telah menjadi gaya hidup tersendiri di semua kalangan masyarakat. Para pengusaha kecil seperti industri rumahan sampai para pengusaha yang mempunyai usaha skala besar kini berpikir terus menerus untuk membuat inovasi makanan ringan yang diminati dan disukai oleh konsumen. Hal itu membuat muncul produk – produk baru yang beraneka ragam di pasar dan memiliki keunggulan bahkan kelemahan di setiap produknya. Masalah utama atau kelemahan yang sering muncul dalam produk – produk baru umumnya adalah dalam penyajian kemasan. Banyaknya produk baru membuat kemasan sangat mempengaruhi persaingan penjualan di bidang industri makanan ataupun minuman.

Kemasan bagi produk sama pentingnya dengan pakaian pada manusia. Daya tarik manusia sangat dipengaruhi oleh pakaian yang dikenakannya. Orang – orang tidak akan berani menunjukkan diri di depan umum tanpa pakaian yang pantas. Selain itu, pakaian juga melindungi tubuh secara fisik terhadap lingkungan (Simamora, 2001).

Usaha di bidang makanan ringan telah berkembang pesat setiap tahunnya, tentu hal tersebut sangat membantu perekonomian di Indonesia karena dengan munculnya usaha – usaha baru maka dapat membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan produktivitas barang serta jasa. Para pengusaha kreatif sejak dahulu telah memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, hal itu ditunjang dengan hasil alam pertanian negeri ini yang melimpah dikarenakan iklim tropis Indonesia yang cocok untuk pengembangan hasil pertanian. Salah satu komoditi dari pertanian yang dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk makanan adalah singkong atau juga disebut ubi kayu. Tanaman ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, sejak dulu singkong dimanfaatkan menjadi berbagai olahan yang disukai oleh masyarakat. Kandungan gizi yang terkandung didalam ubi kayu juga menjadi nilai tambah untuk memilih komoditi ini sebagai bahan utama atau bahan pendukung dalam pembuatan makanan ringan.

Ubi kayu atau ketela pohon atau Cassava sudah lama dikenal dan di tanam oleh penduduk di dunia. Hasil penelusuran para pakar botani dan pertanian menunjukkan bahwa tanaman ubi kayu berasal dari kawasan benua Amerika beriklim tropis. Nikolai Ivanovich Vavilov, seorang ahli botani Soviet, memastikan sentrum (tempat asal) plasma nutfah tanaman ubi kayu adalah Brasil (Amerika Selatan). Di Indonesia ubi kayu dijadikan makanan pokok nomor tiga setelah padi dan jagung (Rukmana, 1997).

Jember merupakan salah satu daerah yang terkenal akan berbagai hasil olahan makanan atau minuman dari ubi kayu. Produk khas dari Jember yang berbahan baku dari ubi kayu misalnya adalah tape. Makanan yang diolah melalui fermentasi ini sudah banyak dimanfaatkan kembali menjadi makanan yang menarik, misalnya permen suwar suwir, es doger dan yang terbaru kini telah bisa dikonsumsi dalam bentuk kering yaitu dengan inovasi pembuatan keripik tape. Keripik tape masih belum banyak dikenal oleh konsumen secara luas dan karena produk ini termasuk produk baru maka dalam segi kemasan yang ada hingga saat ini fungsinya hanya sebagai pelindung serta agar isi produk tidak mudah basi. Hal tersebutlah yang melatar belakangi penulis untuk mengembangkan kemasan pada produk keripik tape. Peluang yang diberikan dari pengembangan pengemasan keripik tape ini diharapkan cukup baik karena akan menambah nilai jual dari produk tersebut. Kemasan keripik tape yang baru di harapkan mampu menjadi identitas tersendiri dari produk tersebut agar meningkatkan daya saing dari produk keripik tape.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil beberapa permasalahan yang ada yaitu :

1. Bagaimana proses pengemasan Keripik Tape di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana studi tentang tingkat kelayakan usaha Pengemasan Keripik Tape di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan beberapa rumusan masalah tersebut, maka tujuan pelaksanaan tugas akhir ini meliputi :

1. Untuk mengetahui proses pengemasan Keripik Tape di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha pengemasan Keripik Tape di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dengan adanya tugas akhir ini meliputi :

1. Dapat memberikan wawasan bagi para mahasiswa dan pembaca untuk mengembangkan kemasan dalam suatu produk.
2. Dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang studi kelayakan usaha pengemasan keripik tape.
3. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pembaca yang akan membuat usaha tentang pengembangan kemasan suatu produk yang telah ada di pasar.